

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan, keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta aspek lahiriyah dan aspek rohaniah, itulah sebabnya pendidikan nasional kita rumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya menurut Wardani (dalam Mustafa 2016:1). Menurut Uzer (dalam Mustafa 2016:2) proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualistis antara masyarakat muslim dan Madrasah itu sendiri. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran/partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam sekarang ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Munculnya SKB 3 menteri tahun 1975 (surat keputusan bersama menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri dalam negeri) menandakan bahwa eksistensi Madrasah cukup kuat beriringan dengan sekolah umum. Munculnya SKB 3 menteri merupakan langkah positif untuk

meningkatkan mutu Madrasah; baik dari status, ijazah, maupun kurikulumnya. Munculnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memperjelas posisi Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama islam. Madrasah Aliyah adalah SMU berciri khas islam (Soprayani, 2010:129).

Fenomena yang terjadi selama ini di Madrasah terutama MAN Model Kota Gorontalo dan MA Al-Falah Limboto, untuk sikap peserta didik religious sangat baik bisa dilihat setiap pagi disekolah tersebut menerapkan membaca Al-Quran sebelum memasuki kelas dan mendapatkan pembelajaran geografi akan tetapi belum memahami keterkaitan antara materi geografi dengan ayat Al-Qur'an, sehingga menjadi masalah bagi penulis bagaimana mungkin seorang siswa Madrasah Aliyah tersebut agar mampu menambah pengetahuan dan sikap religiusnya yang didapat dari materi pembelajaran yang diberikan guru geografi, hal tersebut belum nampak dan menjadi permasalahan di MAN 1 Kota Gorontalo dan MA Al-Falah Limboto serta belum adanya bahan ajar geografi berbasis Al-Qur'an pada materi langkah-langkah penelitian geografi.

Bahan ajar geografi yang akan di kembangkan sebagai sumber belajar ini memiliki perbedaan dari bahan ajar yang beredar di sekolah-sekolah, bahan ajar yang akan dikembangkan ini menggabungkan langkah-langkah penelitian geografi dengan berbasis Al-Qur'an yang sesuai keterkaitan dengan materi langkah-langkah penelitian geografi. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki kelebihan berupa kekhususan materi yang disajikan dengan keterkaitan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an, tampilan bahan ajar terdapat gambar-gambar yang

menarik sehingga hal ini dapat diterapkan pada materi langkah-langkah penelitian geografi agar siswa lebih semangat dalam belajar tentang materi tersebut.

Model yang dipilih untuk mengembangkan bahan ajar siswa Madrasah Aliyah adalah model 4-D. Model pengembangan ini memiliki tahap yang jelas dan terarah sehingga mempermudah peneliti untuk mengembangkan perangkat bahan ajar. Model ini terdiri dari perencanaan (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebarluasan (*disseminate*), akan tetapi penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* karena keterbatasan waktu, biaya yang dimiliki peneliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hal tersebut menarik bagi penulis meneliti lebih lanjut mengenai “***Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Al-Qur’an pada Materi Langkah-Langkah Penelitian Geografi***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Belum adanya bahan ajar geografi berbasis Al-Qur'an pada materi langkah-langkah penelitian geografi.
- 2) Penyusunan bahan ajar yang dibuat oleh peneliti menekankan pada materi pokok langkah-langkah penelitian geografi.
- 3) Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar dan menyalurkan materi pembelajaran geografi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimanakah bahan ajar geografi berbasis Al-Qur'an pada materi langkah-langkah penelitian geografi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar geografi berbasis Al-Qur'an pada materi langkah-langkah penelitian geografi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Menambah pengetahuan siswa dalam menerima materi yang memiliki keterkaitan dengan ayat Al-Qur'an.
2. Bagi Guru
 - a. Mendapatkan alternatif bahan ajar pembelajaran geografi berbasis Al-Qur'an.
 - b. Menambah pengetahuan guru dalam pembelajaran geografi yang akan diajarkan pada siswa.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan pembelajaran terhadap keterkaitan materi langkah-langkah penelitian geografi berbasis Al-Qur'an.